

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bisnis disajikan dalam laporan keuangan secara sistematis. Laporan keuangan berfungsi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pemangku kepentingan kepada mereka serta sarana untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. (Yusriwati,2019). Laporan keuangan yang bertanggung jawab atas manajemen harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Ini sangat penting karena, jika tidak diaudit, mungkin saja laporan keuangan mengandung kesalahan yang dibuat dengan sengaja dan tidak disengaja. Terlebih lagi karena kurangnya sistem control yang tepat ditingkat perusahaan, akibatnya pihak yang berkepentingan kurang percaya pada kewajaran akun keuangan yang tidak diaudit (Yusriwati, 2019) serta mempengaruhi tingkat kualitas audit (MohammadRezaei et al., 2021). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan publik, kebutuhan akan layanan akuntan publik telah tumbuh karena pentingnya posisi mereka. Kebutuhan akan jasa audit semakin meningkat, yang berdampak pada profesi akuntan publik Indonesia. Ekspansi kantor akuntan publik dapat menempatkan KAP dalam persaingan satu sama lain. Bisnis memiliki pilihan untuk tetap dengan KAP yang sudah ketinggalan zaman atau merotasi auditornya.(Yusriwati, 2019).

Pemerintah telah mengendalikan persyaratan Rotasi Auditor dengan PP No. 20 Tahun 2015, yang tergabung dalam penyelenggaraan periode kerja sama antara auditor dan Auditee. Indonesia merupakan salah satu negara yang menuntut perubahan akuntan publik dengan batas waktu tertentu. Dengan mengamankan Rotasi Akuntan Publik selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, PP ini menetapkan kendala keterlibatan (*PP Nomor 20 Tahun 2015, 2015*). Untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu, perusahaan diharuskan untuk dapat memilih auditor pengganti yang berkualitas berdasarkan persyaratan masing-masing organisasi. Peraturan pemerintah tentang persyaratan rotasi auditor dimotivasi, sebagian, oleh insiden tahun 2001 yang melibatkan Arthur Andersen Public Accountant dan kliennya yang terkenal, Enron.

Pandangan audit, masalah keuangan, dan profitabilitas hanyalah beberapa variabel yang mempengaruhi seberapa sering organisasi merotasi auditor mereka. Opini auditnya adalah penilaian subjektif berdasarkan pengalaman profesionalnya. (Mathius, 2016). Ketidakpuasan klien atas opini yang diberikan oleh auditor dapat menimbulkan ketegangan hubungan antara pihak perusahaan dengan KAP sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Menurut PSA 29 Seksi 508 terdapat lima jenis pendapat akuntan mengenai hasil dari pemeriksaan laporan keuangan yang telah diaudit, yaitu: opini wajar tanpa pengecualian, opini dengan bahasa penjasas ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tidak memberikan pendapat (Akuntan Indonesia, 2011). Opini audit dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan Rotasi auditor.

Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit dimasa sebelumnya. Secara umum, perusahaan pasti menginginkan laporan keuangan berpendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewanya. Dampak opini ini berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sama dengan yang diharapkan perusahaan), perusahaan dapat melakukan Rotasi auditor yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Yusriwati, 2019).

Selain adanya pengaruh opini audit pada rotasi auditor, faktor lain yang dapat menyebabkan terjadi Rotasi auditor adalah *Financial distress* yang terjadi diperusahaan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan perusahaan. *Financial distress* dikaitkan dengan rasio DER, yang menyatakan semakin tinggi rasio DER (*debt to equity ratio*) menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan mengalami *financial distress* (Yusriwati, 2019) Perusahaan yang hampir mengalami kebangkrutan akan berfikir untuk melakukan pergantian KAP atau Rotasi auditor. Perusahaan akan mengganti KAP atau auditor independen dengan *fee* audit yang lebih rendah. Namun akuntan publik harus mempertimbangkan kebutuhan, tugas, dan tanggungjawab klien sesuai undang-undang, independensi dan tingkat keahlian (Hermiyetti, 2022). Kinerja auditor juga mempengaruhi kualitas laporan audit dan keputusan investasi serta mencegah kerugian bagi pemegang saham (Kim et al., 2011)Perusahaan akan percaya diri jika mengganti auditor yang mempunyai kualitas lebih baik dari auditor sebelumnya, dan hal tersebut akan menumbuhkan

kepercayaan bagi pihak *stakeholders*. Pandangan audit, masalah keuangan, dan profitabilitas hanyalah beberapa variabel yang mempengaruhi seberapa sering organisasi merotasi auditor mereka. Opini auditnya adalah penilaian subjektif berdasarkan pengalaman profesionalnya. (Annisa et all, 2021).

Rotasi auditor biasanya menyebabkan perusahaan mengalami sejumlah masalah, seperti profitabilitas yang rendah seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Akibatnya, tingkat pertumbuhan perusahaan pada tahun berikutnya mungkin akan terganggu. Secara alami, jika sebuah perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, ia tidak ingin mengganti auditor karena lebih banyak pendapatan adalah pesan kepada pemegang saham dan investor bahwa perusahaan berkinerja baik secara finansial. (Annisa et all, 2021).

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Rotasi Auditor ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Rotasi Auditor ?
3. Apakah Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Rotasi Auditor ?
4. Apakah Opini Audit, *Financial Distress* dan Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Rotasi Auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Opini Audit berpengaruh terhadap Rotasi Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui *Financial Distress* berpengaruh terhadap Rotasi Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Rotasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui Opini Audit, *Financial Distress*, dan Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Rotasi Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa pihak yang diharapkan diantara lain :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Profitabilitas terhadap Rotasi Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat bagi Akuntan Publik

Akuntan Publik dapat memperoleh keuntungan dari hasil penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dari Rotasi Auditor terhadap pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Profitabilitas.

3. Manfaat bagi Perusahaan.

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur apakah harus melakukan Rotasi Auditor terhadap *Financial Distress* dan Profitabilitas karna hasil Opini Audit.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Rotasi Auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian pembahasan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menunjukkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang berupa pengertian, definisi, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, metode penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan menjelaskan interpretasi dari hasil tersebut. Selain itu juga membahas penelitian apakah hipotesis telah dibuat terbukti atau tidak.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang merupakan intisari dari hasil penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran penelitian ini berupa saran perbaikan yang berkaitan dengan topik penelitian baik dibidang akademik maupun masyarakat.

